

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek adalah kegiatan sementara yang membutuhkan sumber daya, mengeluarkan biaya dan menghasilkan sesuatu dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang spesifik (Z. Arifin, 2021). Kegiatan perencanaan hingga pengelolaan yang efektif menjadi kunci utama dalam memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana yang didasarkan atas input-input seperti tujuan dan sasaran proyek, informasi dan data yang digunakan, serta penggunaan sumber daya yang benar dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan (Mahyuddin dkk., 2023). Kemampuan untuk menyelesaikan proyek tepat waktu dengan kualitas dan mutu yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan merupakan cerminan keberhasilan dari manajemen waktu dan perencanaan yang matang (Kerzner, 2017).

Menurut UU RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, menimbang bahwa “Dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan”. Tenaga kerja adalah individu yang telah memenuhi syarat usia dan kondisi untuk bekerja serta bersedia dan mampu bekerja secara produktif sedangkan tenaga kerja produktif adalah individu yang memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan dan menyelesaikan proyek tepat waktu, efisiensi, dan sesuai dengan anggaran (Kerzner, 2017).

Standar Nasional Indonesia (SNI) merupakan salah satu acuan yang digunakan dalam menentukan Standar koefisien tenaga kerja. Penentuan ini bersifat subjektif karena dirancang berdasarkan kondisi umum di Indonesia. Koefisien tenaga kerja aktual di lapangan sering kali lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan koefisien yang tercantum dalam SNI. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti perbedaan kondisi lingkungan kerja, tingkat keterampilan tenaga kerja, metode kerja yang diterapkan, dan efisiensi manajemen proyek (Bakar & Bidiawati, 2021). Perbedaan antara koefisien tenaga kerja di lapangan dengan koefisien tenaga kerja di SNI sangat berpengaruh terhadap suatu proyek. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kesalahan estimasi yang menimbulkan berbagai kerugian pada proyek, seperti keterlambatan proyek, pemborosan sumber daya dan penurunan efisiensi tenaga kerja (Alfarisi dkk., 2022).

Menurut (Prasetyo & Cahyadi, 2021) dalam penelitiannya tentang analisis perbandingan koefisien tenaga kerja pekerjaan pasangan dinding bata ringan antara lapangan dan standar nasional Indonesia (SNI) 2016, ditemukan bahwa nilai koefisien tenaga kerja di lapangan untuk item pekerjaan yang diteliti, lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien yang ditentukan berdasarkan standar nasional Indonesia (SNI) 2016. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak proyek konstruksi di Indonesia yang mengalami ketidaksesuaian antara estimasi tenaga kerja dan kondisi sebenarnya.

Sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam perencanaan tenaga kerja konstruksi dari latar belakang di atas maka dilakukan penelitian tentang **“ANALISIS PERBANDINGAN KOEFISIEN TENAGA KERJA BERDASARKAN HASIL PRODUKSI LAPANGAN, RAB, DAN MENURUT STANDAR NASIONAL INDONESIA (SNI).**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar produksi tenaga kerja untuk item pekerjaan yang diteliti?
2. Berapa besar koefisien tenaga kerja berdasarkan hasil produksi tenaga kerja untuk item pekerjaan yang diteliti?
3. Bagaimana perbandingan antara analisa harga satuan menurut SNI, RAB, dan menggunakan metode pengamatan langsung di lapangan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui produksi tenaga kerja untuk item pekerjaan yang diteliti
2. Untuk mengetahui nilai koefisien tenaga kerja berdasarkan hasil produksi tenaga kerja item pekerjaan yang diteliti
3. Untuk mengetahui perbandingan antara analisa harga satuan menurut SNI, RAB dan lapangan.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pertimbangan untuk menentukan koefisien tenaga kerja

2. Hasil perhitungan dapat dijadikan sebagai evaluasi sehingga untuk proyek selanjutnya dapat lebih baik lagi.
3. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang yang relevan.

1.5 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya batasan penelitian, agar dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan awal penelitian. Adapun pembatasan masalah yang dibatasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada :

Proyek	: Pembangunan gedung ruang kelas baru MIN TTU
Nomor	: B.3174-Kw.20.2.4/Pp.00.11/06/2024
Pekerjaan	: Pembangunan gedung ruang kelas baru MIN TTU
Lokasi	: Kabupaten Timor Tengan Utara
Nilai Kontrak	: Rp. 2.353.989.273,00
Waktu Pelaksanaan	: 210 Hari kalender
Tahun Anggaran	: 2024
Pelaksana	: CV. Chepito Aleeza
2. Untuk menjawab ketiga tujuan 1.3, maka penelitian ini hanya difokuskan pada 5 item pekerjaan, yaitu:
 - a. Pekerjaan pasangan plesteran 1PC:5PP tebal 15 mm
 - b. Pekerjaan pasangan acian
 - c. Pekerjaan pemasangan penutup lantai keramik ukuran 40x40cm (*unpolished/kasar*)
 - d. Pekerjaan pemasangan rangka plafond *hollow* 36x36x0.30 mm + 16x36x0.30 mm
 - e. Pekerjaan pemasangan penutup plafond *Gypsum board* 9mm
3. Penelitian ini hanya difokuskan pada tenaga kerja
4. Harga satuan tenaga kerja, material, dan alat di ambil dari data RAB
5. Data yang diambil dari SNI hanya data koefisien tenaga kerja, material dan alat.
6. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengamatan secara langsung.
7. Pengamatan dilakukan secara langsung di lapangan selama 7 hari.

1.6 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Untuk memperkuat landasan teori, maka disusunlah tabel keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang menyajikan keterkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi topik, metode, dan hasil penelitian, yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Keterkaitan dengan penelitian terdahulu

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Arthur Arruan, 2014	Analisis koefisien harga satuan tenaga kerja di lapangan dengan membandingkan analisis SNI dan analisis <i>BOW</i> pada pembesian dan bekisting kolom	Tujuan penelitian adalah untuk dapat mengetahui besarnya nilai koefisien analisis harga satuan tenaga kerja pada pekerjaan kolom dengan melakukan penelitian menggunakan metode <i>work sampling</i> pada proyek.	Pengamatan dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan metode <i>work sampling</i> .	1. Waktu baku untuk pekerjaan bekisting pada kolom adalah 10,356 menit/m ² , sengkang 1,739 menit/kg, dan tulangan 1,487 menit/kg. 2. Koefisien analisis harga satuan tenaga kerja sebagai berikut : a) Pekerjaan bekisting kolom : 0,065 tukang dan 0,004 pekerja. b) Pekerjaan pembesian kolom: 0,028 tukang dan 0,0134 pekerja. 3. Analisis harga satuan yang diperoleh pada pekerjaan bekisting lebih kecil dibanding koefisien analisis <i>BOW</i> dan SNI.	Melakukan penelitian terhadap perbedaan koefisien tenaga kerja sesuai dengan pengamatan di lapangan dan membandingkannya dengan SNI	Item pekerjaan yang ditinjau dari penelitian ini merupakan Pekerjaan struktur sedangkan item pekerjaan yang akan ditinjau pada penelitian ini adalah 5 item pekerjaan arsitektur.

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Bayu Prasetyo, Hendra Cahyadi, Abdurrahman . 2021	Analisis perbandingan koefisien tenaga kerja pemasangan dinding bata ringan antara lapangan dan standar nasional indonesia (SNI) 2016 (Studi empiris proyek gedung forum komunikasi putra-putri Purnawirawan Indonesia	Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan pemasangan dinding bata ringan dan menganalisis perbandingan nilai koefisien tenaga kerja pekerjaan pemasangan dinding bata ringan antara kondisi lapangan dan SNI 2016 pada proyek gedung FKPPi Banjarmasin.	Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung di lapangan.	Hasil analisa tenaga kerja pekerjaan pasangan dinding bata ringan yaitu: 1. Dari analisa perbandingan koefisien pekerja berdasarkan lapangan dan SNI 2016, diperoleh hasil analisa yaitu koefisien SNI 2016 lebih besar dibandingkan koefisien lapangan dengan perbandingan 1: 0,077 2. Dari analisa perbandingan koefisien tukang berdasarkan lapangan dan SNI 2016, diperoleh hasil analisa yaitu koefisien SNI 2016 lebih besar dibandingkan koefisien lapangan dengan perbandingan 1: 0,074 3. Dari analisa perbandingan koefisien kepala tukang berdasarkan lapangan dan SNI 2016, diperoleh hasil analisa yaitu koefisien SNI 2016 lebih besar	Melakukan penelitian dengan membandingkan koefisien tenaga kerja di lapangan dan menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) dan menganalisa harga satuan pekerjaan.	Lokasi dan item Pekerjaan yang diteliti pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan berbeda.

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		(FKPPI) Banjarmasin)			dibandingkan koefisien lapangan dengan perbandingan 1: 0,053 4. Dari analisa perbandingan koefisien mandor berdasarkan lapangan dan SNI 2016, diperoleh hasil analisa yaitu koefisien SNI 2016 lebih besar dibandingkan koefisien dengan perbandingan 1: 0,666		
3.	Ida Bagus Angga Pramana 2023	Analisis Perbandingan Koefisien Tenaga Kerja Pada Analisis Harga Satuan Pekerjaan (AHSP) Metode SNI Dengan Koefisien Berdasarkan	1. Mengetahui besar perbandingan koefisien berdasarkan analisis harga satuan upah pekerjaan metode SNI dengan koefisien tenaga kerja di proyek konstruksi villa sayan Ubud.	Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung di lapangan.	Hasil analisa tenaga kerja pekerjaan pasangan dinding bata ringan yaitu: a. Pekerjaan bekisting sloof Mandor : 286,78%, Kepala Tukang : 286,78%, Tukang : 129,55%, Pekerja : 28,68% b. Pekerjaan bekisting kolom Mandor : 278,24%, Kepala Tukang : 278,24%, Tukang : 119,03%, Pekerja : 27,82% c. Pekerjaan bekisting slab Mandor : 176,84%, Kepala Tukang	Metode yang digunakan sama yaitu pengamatan secara langsung dan mencari koefisien tenaga kerja.	Lokasi dan item Pekerjaan yang diteliti pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan berbeda.

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Produktivitas Tenaga Kerja Wilayah Gianyar (Studi Kasus : Proyek Pembangunan Villa Sayan House)	2.Mengetahui apakah kontraktor dapat melakukan penawaran dengan mengetahui tingkat produktivitas tenaga kerja.		d. Pekerjaan bekisting sloof di lapangan didapat dengan jumlah Rp. 74.094,92 dan SNI didapat dengan jumlah Rp. 94.700,84 Maka didapatkan selisih penawaran dengan jumlah Rp. 20.605,92 e. Pekerjaan bekisting kolom di lapangan didapat dengan jumlah Rp. 88.715,26 dan SNI didapat dengan jumlah Rp. 120.197,22 Maka didapatkan selisih penawaran dengan jumlah Rp. 31.481,96 f. Pekerjaan bekisting slab di lapangan didapat dengan jumlah Rp. 56.572,77 dan SNI didapat dengan jumlah Rp. 120.197,22		